



**Analisis Gaya Bahasa pada Lagu “Ciinan Bana”
oleh Ary Ajhay Pasma**

***An Analysis of Figurative Language in the Song 'Ciinan Bana' by Ary
Ajhay Pasma***

Putri Wulandari¹, Susanti Marisya²

¹ Universitas Adzkie, Indonesia

² Universitas Ekasakti

✉ Email: pw972923@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 15 Juli Revised 15 Oktober Accepted 15 Desember	Analisis gaya bahasa pada lirik lagu “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma yang dinyanyikan oleh Fauzana. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam lirik lagu pada album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya bahasa apa saja yang terkandung pada lirik lagu dalam album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu yang terdapat dalam album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma yang diperoleh dari CD dan akun Youtube resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan stilistika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan gaya bahasa aliterasi, personifikasi, hiperbola, repetisi, idiomatik. Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa hiperbola dan repetisi.
	Kata Kunci: <i>Gaya Bahasa, Ciinan Bana, Ary Ajhay Pasma.</i>
	How to cite https://predikat.adzkia.ac.id/
	Doi 10.51178/jetl.xxxx.xxxx
	 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan cara bagi seorang pengarang dalam mengutarakan maksud atau pesannya menggunakan bahasa-bahasa yang indah atau memiliki nilai estetika, sehingga mampu memberikan kesan yang tidak biasa bagi para pembaca atau pendengarnya. Tarigan (2013:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Keraf (2009:112) mengemukakan bahwa

gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Menyampaikan perasaan, ide, gagasan, maupun pesan kepada pendengar, bahasa digunakan sebagai media penyampaian hal-hal tersebut. Untuk menciptakan lirik lagu yang menarik dan kaya akan makna, diperlukan kesesuaian pemilihan kata dan ketepatan makna yang dapat mengekspresikan perasaan seorang pengarang. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seorang pengarang, maka akan semakin bijak dan tepat pemilihan kata dalam lirik yang diciptakannya. Selain itu penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tentunya akan mempengaruhi dan menjadi nilai estetika dalam sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat menambah kekuatan dan keindahan dalam sebuah karya yang diciptakan. Untuk meyakinkan dan mempengaruhi perasaan para pendengar, seorang pengarang biasanya akan menggunakan gaya bahasa sebagai sarana mengungkapkan emosi maupun perasaannya.

Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam aspek gaya bahasa dalam album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma yang dinyanyikan oleh Fauzana. Masalah dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam lirik lagu pada album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah penelitian terhadap karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap masalah mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu pada album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma. Hasil penelitian diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain yang telah ada sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti artikel, buku referensi, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data tertulis maupun lisan. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dalam bentuk teks yang telah dianalisis. Dalam hal ini peneliti dituntut agar lebih cermat terhadap hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Data yang dipaparkan dalam bentuk teks ini berisi kata-kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam album “Ciinan Bana” yang mengandung gaya bahasa. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak terkait melainkan hanya menganalisis secara mendalam berdasarkan penafsiran dari peneliti terhadap fokus penelitian terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu yang terdapat dalam album “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma yang diperoleh dari CD dan akun Youtube resmi. Dalam hal ini Fauzana merupakan penyanyi dalam lagu yang dibuat oleh Ary Ajhay Pasma yang berjudul “Ciinan Bana”. Lagu ini dirilis pada tanggal 1 Agustus 2024.

Selain itu, sumber data yang lain yang digunakan untuk meneliti aspek gaya bahasa juga diperoleh dari buku dan internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan (Hamidy, 2011:24). Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan permasalahan atau pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis data tersebut. Stilistika merupakan suatu kajian yang digunakan untuk memudahkan, menikmati, memahami, dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif apa yang ingin diungkapkan oleh pengarang dari karya tersebut (Naufal Dkk, 2022:43). Mengutip dari Nyoman (2014:9) dikatakan bahwa dalam bidang bahasa dan sastra *Style* dan *Stylistic* berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek-efek tertentu. Stilistika sendiri dapat dipahami sebagai suatu kajian atau ilmu yang objeknya adalah rangkaian gaya bahasa atau *style*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut: Mengidentifikasi data berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa dan mengelompokkan data berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa *Idiomatik*, gaya bahasa pengulangan, dan gaya bahasa aliterasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciinan Bana **Fauzana**

Malu malu, malu denai tamalu
mato lincah mambuek salah tingkah
dek uda gagah bana mandayo sungguah mandayo
lah bakraso denai nan punyo
Kanai hati sabana kanai hati
siang malam uda yo nan tabayang
mimpi denai bamimpi uda jadi sandaran hati
lah bakraso di pelaminan

Reff:

Sabana ciinan ondeh ndeh

sabana katuju

rindu bana taragak bana

jikok indak batamu pandang

Sabanalah suko ondeh ndeh

sabanalah nio

datanglah datang tamui denai katokan cinto jo raso sayang

Berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang membahas tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Ciinan Bana” karya Ary Ajhay Pasma, maka pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan bait-bait lagu yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

1. Gaya Bahasa Perulangan

a. Aliterasi

Menurut Keraf (2007: 130) aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama, terdapat pada lirik lagu Ciinan Bana dengan lirik “*Malu-malu malu denai tamalu*”.

Beberapa penggalan lirik diatas terdapat beberapa pengulangan huruf konsonan yang terletak pada awal, tengah ataupun akhir kalimat. Pada konteks lagi Ciinan Bana, terdapat lirik yang berbunyi “*Malu-malu malu*” pada lirik tersebut terdapat pengulangan huruf konsonan “M” yang terdapat pada setiap awal katanya, lalu pada penggalan lirik berikutnya yang berbunyi “*denai tamalu*” juga terdapat majas aliterasi berupa pengulangan huruf konsonan “U”.

2. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Metafora

Keraf (2007: 139) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Terdapat didalam lirik lagu Ciinan Bana pada bait kedua “*Mato lincah mambuek salah tingkah*”. Dan terdapat pada bait keempat “*lah bakraso denai nan punyo*”. Selanjutnya juga terdapat pada bait kedelapan “*lah bakraso di pelaminan*”.

Kutipan diatas terdapat majas metafora pada lirik “*mato lincah*” dan “*lah bakraso*” menggambarkan perasaan gerogi atau gugup yang dialami tokoh utama ketika melihat seseorang yang disukainya serta membayangkan seseorang itu telah menjadi miliknya dan bersanding dengannya dipelaminan.

b. Hiperbola

Menurut Keraf, hiperbola adalah bentuk majas pada tahun 2001. Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan. Penggambarannya seringkali sulit dipahami lebih lanjut atau kurang masuk akal. Terdapat didalam lirik lagu pada bait ketiga "*dek uda gagah bana mandayo sungguh mandayo*" dan terdapat pada bait keenam "*siang malam uda yo nan tabayang*" serta terdapat pada bait kesembilan dan sepuluh "*sabana ciinan ondeh ndeh, sabana katuju*" pada bait keduabelas "*jikok indak batamu pandang*".

Pada lirik diatas, kata "*mandayo*" (sangat memukau) diulang untuk memperkuat kesan luar biasa terhadap penampilan seseorang yang digambarkan serta pada bait "*siang malam uda yo nan tabayang*" menggambarkan perasaan rindu yang sangat dalam, seolah-olah si tokoh utama memikirkan orang yang dicintai sepanjang waktu tanpa henti dan "*sabana ciinan ondeh ndeh sabana katuju*" sangat ingin memiliki nya, pada lirik "*jikok indak batamu pandang*" menggambarkan tokoh utama yang sangat rindu berat, jika tidak datang dan bertemu pandang. Frasa ini menunjukkan kekaguman yang mendalam hingga terasa melebihi kenyataan.

c. Personifikasi

Keraf (2007: 140) berpendapat bahwa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda- benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah- olah memiliki sifat kemanusiaan. Terdapat pada lirik diatas pada bait ke lima "*Kanai hati sabana kanai hati*".

Pada lirik diatas pada bagian "*kanai hati*" mengibaratkan hati sebagai sesuatu yang bisa terkena dampak atau terluka dan memberikan sifat manusia pada hati.

d. Repetisi

Menurut Keraf (2006), repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Terdapat pada lirik bait ketujuh "*mimpi denai bamimpi uda jadi sandaran hati*" dan bait kesebelas "*rindu bana taragak bana*". Selanjutnya pada bait ketiga belas "*Sabanalah suko ondeh ndeh*" dan bait keempat belas "*Sabanalah nio*". Pada bait ke limabelas "*datanglah datang*".

Pada lirik diatas terdapat dua bagian gaya bahasa, pada lirik "*mimpi denai bamimpi*" termasuk kedalam gaya bahasa repetisi yaitu adanya pengulangan kata sedangkan "*uda jadi sandaran hati*" termasuk kedalam gaya bahasa personifikasi yaitu tokoh utama bermimpi orang yang disukai nya telah menjadi miliknya dan menjadi sandaran hati serta pada bait kesebelas "*rindu bana taragak bana*" menggambarkan perasaan rindu yang sangat berat. Pada bait ketiga belas terdapat gaya bahasa repetisi "*Ondeh ndeh*" adanya pengulangan kata dan bait keempat belas terdapat gaya bahasa Hiperbola "*Sabanalah nio*"menggambarkan tokoh utama yang sangat ingin memiliki seseorang yang disukainya. Selanjutnya pada bait kelima belas "*datanglah datang*" juga termasuk kedalam gaya bahasa repetisi karna adanya pengulangan kata.

e. Idiomatik

Pada bait keenam belas "*tamui denai katokan cinto jo raso sayang*" menunjukkan penggunaan idiom khas Minangkabau yang memberikan warna lokal dalam lirik. Yang memiliki arti tokoh utama meminta kepada seseorang yang disukai nya menemui dan mengatakan perasaan cinta dan rasa sayang kepada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album "Ciinan Bana" karya Ary Ajhay Pasma yang dinyanyikan oleh Fauzana, ditemukan sebanyak 6 gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terdiri gaya bahasa Aliterasi (pengulangan konsonan yang memperindah lirik), Metafora (menggambarkan perasaan atau situasi secara implisit) Hiperbola (ungkapan berlebihan untuk memberikan efek mendalam) Personifikasi (memberikan sifat manusia pada benda mati), Repetisi (pengulangan kata untuk menekankan makna), Idiomatik (penggunaan idiom khas Minangkabau untuk memperkuat nuansa lokal). Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa hiperbola dan repetisi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan stilistika, menggunakan teknik hermeneutik untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam studi sastra dan musik, serta memberikan kontribusi terhadap penelitian gaya bahasa dalam karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidy, M. (2011). *Teknik Hermeneutik dalam Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Naufal, F., dkk. (2022). *Pendekatan Stilistika dalam Analisis Sastra*. Yogyakarta: Penerbit
- Andi, Nyoman, K. (2014). *Kajian Sastra: Style dan Stylistic*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengantar Ilmu Sastra*. Bandung: Angkasa.